

**OPTIMALISASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI RA EL BAHJI SENGGIGI
KECAMATAN BATU LAYAR**

Fauzila Azzahra¹, Abdul Kadir Jelani², Baiq Nada Buahana³

^{1,2,3} PGPAUD FKIP Universitas Mataram

aqj_fkip@unram.ac.id¹

ABSTRACT

This study aim to analyze the availability, management, and optimization of facilities and infrastructure to improve the quality of learning at RA EL Bahji Senggigi Batu Layar District. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal and teachers, while data collaction techniques were conducted thorough interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the availability of facilities and infrastructure at RA EL Bahji Senggigi is still limited and does not fully meet standards, particularly for education play equipment (APE), supporting spaces, and other learning facilities. Facilities and infrastructure management has been implemented through planning, utilization, and maintenance, although challenges remain in procurement and development facilities, such as teacher creativity in utilizing local and recycled materials as learning media, multifunctional use of facilities, and dhe community. These optimization efforts have had a positive impact on the quality of learning, as demonstrated by increased student activity, participation, and involvement in learning activities. Thus, despite limitations, optimally managed and utilized facilities and infrastructure can support more effective, creative, and meaningful learning for early childhood.

Keywords: facilities and infrastructure, optimization, learning quality, early childhood education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ketersediaan, pengelolaan, serta optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA EL Bahji Senggigi Kecamatan Batu Layar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di RA EL Bahji Senggigi masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar, terutama pada Alat Permainan Edukatif (APE), ruang pendukung, serta fasilitas pembelajaran lainnya. Pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan, meskipun masih terdapat kendala dalam pengadaan dan pengembangan fasilitas. Optimalisasi dilakukan melalui berbagai strategi,

keaktivitas guru dalam memanfaatkan bahan lokal dan daur ulang sebagai media pembelajaran, penggunaan sarana secara multifungsi, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Upayah optimalisasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, meskipun dalam keterbatasan, sarana dan prasarana yang dikelola dan dimanfaatkan secara optimal mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: sarana dan prasarana, optimalisasi, kualitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, nilai agama dan moral, serta seni. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan PAUD harus dirancang secara optimal agar mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai terbukti berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi belajar anak, serta pencapaian perkembangan anak usia dini secara optimal (Yusuf dkk, 2023).

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang

berkualitas. Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan media yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti alat permainan edukatif (APE), buku cerita, media visual, alat peraga, dan perlengkapan pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas pendukung yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, seperti ruang kelas, halaman bermain, perpustakaan, musholla, toilet, dan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar anak, serta mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan anak secara optimal. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai standar memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kondusif bagi perkembangan anak (Wulandari, 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, sarana dan prasarana

tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai media stimulasi perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Pembelajaran melalui bermain memerlukan dukungan media dan alat permainan edukatif yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, serta kreativitas anak secara terpadu (Setyaningsih, 2021). Oleh sebab itu, keberadaan alat permainan edukatif, lingkungan bermain yang aman, serta fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovasi, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pemerintah melalui Permendikbutristek Nomor 22 Tahun 2023 telah menetapkan standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh satuan PAUD. Standar tersebut mencakup ruang kelas yang layak, alat permainan edukatif indoor dan outdoor, fasilitas kebersihan dan kesehatan, fasilitas ibadah, halaman bermain, ruang pendukung, serta perpustakaan atau pojok baca. Pemenuhan standar tersebut bertujuan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, dan mampu mendukung perkembangan anak secara holistik. Namun, pada kenyataannya masih banyak

Lembaga PAUD yang menghadapi berbagai keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya yang dimiliki.

Salah satu Lembaga yang menghadapi kondisi tersebut adalah RA EL Bahiji Senggigi Kecamatan Batu Kayar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di RA EL Bahiji Senggigi belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Beberapa fasilitas pembelajaran masih terbatas baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Keterbatasan tersebut terlihat pada minimnya alat permainan edukatif tertentu, keterbatasan ruang pendukung pembelajaran, serta belum optimalnya beberapa fasilitas penunjang lainnya. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran apabila tidak disertai dengan strategi pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat.

Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana tidak selalu menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang kualitas. Guru dan pihak sekolah dapat melakukan berbagai upaya optimalisasi melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal, penggunaan media pembelajaran berbahan lokal dan daur ulang, pengintegrasian sarana ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan

masyarakat sekitar. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana juga menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD. Penelitian Mhmud, Abdullah, dan Latifah (2022) menemukan bahwa pengelolaan sarana secara kolaboratif melalui dana BOS dan partisipasi orang tua mampu membantu mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran. Penelitian Wulandari dan Darmayanti (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dan wali murid memberikan kontribusi positif dalam pengadaan fasilitas pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek manajemen dan dukungan eksternal dalam penyediaan sarana dan prasarana.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana optimalisasi ketersediaan sarana dan prasarana dilakukan dalam kondisi keterbatasan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana, tetapi juga menyoroti kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan lokal sebagai

media pembelajaran, serta strategi yang diterapkan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai optimalisasi ketersediaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi Kecamatan Batu Layar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, upaya optimalisasi yang dilakukan sekolah, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Lembaga PAUD lainnya dalam mengelola dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di RA EL Bahiji Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih secara purposive karena memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan, pengelolaan, dan upaya optimalisasi sarana dan prasarana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data inventaris, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diperoleh gambaran mengenai ketersediaan, pengelolaan, dan optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di RA EL Bahiji Senggigi Kecamatan Batu Layar, diperoleh berbagai temuan terkait kondisi sarana dan prasarana, pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta upaya optimalisasi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian

yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, serta optimalisasi ketersediaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian tersebut kemudian dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Ketersediaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di RA EL Bahiji Senggigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di RA EL Bahiji Senggigi masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar sarana dan prasarana PAUD sebagaimana diatur dalam Permendikbutriset Nomor 22 Tahun 2023. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE) sederhana, poster pembelajaran, serta beberapa media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. Sementara itu, prasarana yang dimiliki sekolah meliputi ruang kelas, halaman bermain, toilet, satu ruangan multifungsi yang digunakan sebagai ruang guru, musholla, UKS, dan tempat penyimpanan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas di RA EL Bahiji Senggigi memiliki ukuran bangunan sekitar 10x4 m² yang dibagi menjadi dua ruangan menggunakan sekat triplek

untuk kelas A dan kelas B. kelas A digunakan oleh 11 peserta didik, sedangkan kelas B digunakan oleh 20 peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan ruang gerak anak, terutama pada kelas B, menjadi lebih terbatas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keterbatasan ruang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan bermain, aktivitas kelompok, dan pengembangan motorik anak yang membutuhkan area lebih luas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengoptimalkan ruang yang tersedia melalui pengaturan tempat duduk yang fleksibel, pembelajaran kelompok kecil, serta pemanfaatan area luar kelas sebagai alternatif ruang belajar. Temuan ini mendukung pendapat Fadillah (2023) yang menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan administrasi lembaga, tetapi juga sebagai penjamin mutu lingkungan belajar. Sarana yang memadai dapat memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi anak. Namun, ketika fasilitas belum memenuhi standar, kreativitas guru dalam mengelola ruang dan lingkungan belajar menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas pembelajaran tetap optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun fasilitas masih terbatas, pengelolaan sarana dan prasarana di RA EL Bahiji Senggigi telah dilakukan melalui tahap pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan keterlibatan pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru

berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran anak. Pengadaan dilakukan berdasarkan kondisi nyata sekolah, kebutuhan peserta didik, serta dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dana yang berasal dari bantuan operasional sekolah (BOS) dan dukungan masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Suhardi dkk (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga evaluasi. Pengelolaan yang baik memungkinkan fasilitas yang terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya diukur dari jumlah fasilitas yang dimiliki, tetapi juga dari sejauh mana fasilitas tersebut dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan.

Tahap pemanfaatan, guru menggunakan sarana dan prasarana secara fleksibel dan multifungsi untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia diintegrasikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan halaman sekolah dimanfaatkan sebagai sarana bermain, dan kegiatan motorik anak. Penggunaan fasilitas secara multifungsi menjadi salah satu strategi sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana

yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmud dkk (2022) yang menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui pemanfaatan fasilitas secara kreatif, efisien, dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Selain pemanfaatan, sekolah juga melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Guru bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan fasilitas, sedangkan peserta didik dibiasakan untuk merapikan alat permainan setelah digunakan dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Upaya tersebut dilakukan agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan tetap aman bagi anak. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Wiyani (2020) yang menyatakan bahwa prinsip optimalisasi sarana dan prasarana harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan yang efektif dan pemeliharaan yang rutin. Pemeliharaan yang baik akan menjaga kualitas fasilitas sehingga tetap mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterlibatan guru dan peserta didik dalam menjaga fasilitas sekolah

juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan para ahli, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di RA EL Bahiji Senggigi masih memerlukan pengembangan agar lebih sesuai dengan standar PAUD. Namun, melalui pengelolaan yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan keterlibatan pihak sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan, keterbatasan fasilitas tersebut dapat diatasi sehingga tidak menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pengadaaan bahwa kualitas pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sama pentingnya dengan ketersediaan fasilitas itu sendiri dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini.

Kualitas Pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi tergolong baik meskipun kondisi sarana dan prasarana sekolah masih terbatas. Kualitas pembelajaran tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada anak, penerapan belajar melalui bermain, lingkungan belajar yang mendukung, perkembangan anak yang optimal, penanaman nilai-nilai religius, serta

keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Pada aspek pembelajaran berpusat pada anak (*child-centered*), guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan, mengemukakan pendapat, serta partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Meskipun jumlah media dan APE yang tersedia masih terbatas, guru mengatur penggunaan alat secara bergantian sehingga seluruh anak tetap memperoleh kesempatan belajar sesuai minat dan kebutuhannya. Selain itu, tata letak kelas diatur agar anak dapat bergerak, bermain, dan berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus perpusat pada kebutuhan, minat, dan karakteristik perkembangan anak sehingga anak dapat belajar aktif melalui pengalaman langsung, serta dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan anak dalam mengambil keputusan selama proses belajar.

Pada aspek belajar melalui bermain dan konstruktivisme, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran sederhana yang dibuat

dari bahan alam dan bahan daur ulang, seperti media tata surya dari kardus, media terjadinya air hujan, media kolase dari daun kering, media berhitung, serta media mengenal huruf dan membaca. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, melakukan percobaan sederhana, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh anak melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, Setyaningsih (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran apabila guru mampu berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada aspek lingkungan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas sehingga anak merasa nyaman selama belajar. Media pembelajaran

yang digunakan juga disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain ruang kelas, halaman sekolah dimanfaatkan sebagai lingkungan belajar untuk kegiatan bermain, observasi, eksplorasi, dan pengembangan motorik anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar di RA EL Bahiji Senggigi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan motivasi belajar secara optimal, serta kualitas lingkungan belajar yang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Pada aspek perkembangan anak, pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan, baik kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, maupun kreativitas anak. Melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan kegiatan bermain yang aktif, anak menjadi lebih mudah memahami materi, mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan perkembangan kemampuan motorik yang lebih baik. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yuliani (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain

sambil belajar mampu membantu perkembangan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kemampuan kognitif anak. Selain itu, kegiatan bermain fisik dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus anak, serta adanya interaksi aktif antara guru dan anak yang mampu memperkaya kemampuan bahasa dan komunikasi anak.

Pada aspek nilai-nilai religius, pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal doa harian, surah-surah pendek, hadis seterhana, sholat dhuha, serta pembiasaan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan anak sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab, kepedulian, dan karakter positif anak sejak usia dini.

Pada aspek keterlibatan anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama

dengan teman, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi melalui kegiatan eksplorasi dan pengamatan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam belajar. Upaya tersebut mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran meskipun kondisi sarana dan prasarana sekolah masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial, rasa percaya diri, serta kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi tergolong baik meskipun sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas. Keberhasilan tersebut didukung oleh kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan metode bermain sebagai sarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penanaman nilai-nilai religius, serta

keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA EL Bahiji Senggigi Kecamatan Batu Layar, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar sarana dan prasarana PAUD. Keterbatasan tersebut terlihat pada jumlah dan jenis alat permainan edukatif (APE), ruang pendukung pembelajaran, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Meskipun demikian, sekolah tetap mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana, mulai dari tahap pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan fasilitas yang tersedia.

Upaya optimalisasi sarana dan prasarana dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan fasilitas secara multifungsi, penggunaan bahan alam dan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran, pengaturan ruang belajar yang fleksibel, serta keterlibatan kepala

sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kebutuhan fasilitas pendidikan. Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana sehingga fasilitas yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar anak. Pada kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi tergolong baik meskipun berada dalam kondisi terbatas. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan metode belajar sambil bermain, terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman, berkembangnya berbagai aspek perkembangan anak, penanaman nilai-nilai religius secara berkelanjutan, serta tingginya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai indikator tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu berlangsung secara aktif, kreatif, dan bermakna bagi anak usia dini.

Optimalisasi sarana dan prasarana yang dilakukan secara efektif, kreatif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di RA EL Bahiji Senggigi serta membantu tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi. (2017). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2020). Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad Fadillah. (2019). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Mulyasa. (2022). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA. Yogyakarta: Gava Media.

- Fadillah, M. (2019). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press.
- Fadillah, M. (2023). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2021). *Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, A., Abdullah, & Latifah, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5), 4567–4578.
- Nugraha, A. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Press.
- Setyaningsih, E. (2021). Pembelajaran Berbasis Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10 (2), 120–128.
- Suhardi, S., Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13 (1), 45–57.
- Suryadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, R. (2023). Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17 (1), 85–96.
- Wulandari, R., & Darmayanti, N. (2024). Peran Komite Sekolah dan Orang Tua dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (1), 112–124.
- Yuliani, N. S. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf, N. I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Ampenan Kota Mataram. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15 (1), 56-64.

- Astini Sofyati Zahra, I Made Suwasa Astawa, Maharani (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di PAUD Rinjani UNDRAM. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol 3 No. 2.2023:226-232 (e-ISSN.2828-247)(p-ISSN 2828-5417).
- Dwi Istati Rahayu, Nurhasanah, Mulianah Khaironi (2019). Woskshop Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TK Di GUGUS II PKG Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No 1, Febuari 2019.
- Abdul Kadir Jelani, Muazar Habibi, Fahrudin, Lalu Ali Wardana, Nurhasanah, Liza Natalia (2024). Pelatihan Kepemimpinan Dalam Menumbuhkan Iklim Organisasi Bagi Kepala Sekolah PAUD di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*. *Journal homepage*: <https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik>.
- Dewi Setiawati, Nurhasanah, Ika Rachmayani, Abdul Kadir Jelani (2022). Pemetaan Metode Pembelajaran yang ditetapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research* DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>
- Baiq Nada Buahana (2024). Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Pengembangan Permainan Petak Umpet Pada Kelas A di TK Dharmawanita Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Vol 4. No. 2 (2024), p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X.